PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

PT INDUSTRI GULA GLENMORE

Rian Febri Anwari

Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email : rianonfire027@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *corporate social responsibility* PT Industri Gula Glenmore yang berbentuk program kemitraan dan bina lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR PT Industri Gula Glenmore diwujudkan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program-program yang dilaksanakan yaitu kemitraan, bantuan sarana prasarana dan bantuan pendidikan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Industri Gula Glenmore adalah menggunakan *mixed type.* Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Industri Gula Glenmore adalah keberlanjutan, pertanggungjawaban dan keterbukaan. Program kemitraan termasuk dalam kategori *community development* dan bina lingkungan termasuk dalam kategori *community philantrophy.* Evaluasi pelaksanaan CSR yaitu pimpinan turut andil dalam pelaksanaan CSR. Proporsi bantuan ditetapkan sebesar 0,5% untuk program kemitraan dan 0,5% untuk program bina lingkungan. Transparansi yaitu pelaporan kegiatan CSR setiap tiga bulan sekali. Cakupan wilayah yaitu pada masyarakat sekitar PT Industri Gula Glenmore. Monitoring yang dilaksanakan belum maksimal, karena ditemukan pengembalian pinjaman dari mitra binaan terhenti. Pelibatan *stakeholder* yaitu pada program kemitraan. Hasil nyata ditunjukkan dengan mitra binaan yang sudah berhasil mandiri. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan berlanjut setiap tahun.

Kata kunci : *corporate social responsibility,* program kemitraan dan bina lingkungan

ABSTRACT

This research aims to know the implementation of the CSR program at PT Industri Gula Glenmore in the form of partnership and community development program in community empowerment around the company. This research describes the implementation and evaluation of corporate social responsibility at PT Industri Gula Glenmore.

This research use a descriptive qualitative approach. Research subject determined with purposive sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation.

The results showed that the implementation of the CSR at PT Industri Gula Glenmore realized in the form of partnership and Community Development Program. Implemented programs are partnership, support infrastructure and education assistance. The strategy used in the implementation of CSR PT Industri Gula Glenmore is using a mixed type. The principle used in the implementation of the CSR of PT Industri Gula Glenmore is sustainability, responsibility and transparency. The partnership program is included in the category of community development and community development including in the category community philantrophy. Evaluation of CSR implementation are, the leader contribute in the implementation of CSR. The proportion of assistance set in the amount of 0,5% to partnership programs and 0,5% for community development program. Transparency is reporting CSR activities every three months. Coverage area in the surrounding communities of PT Industri Gula Glenmore. The monitoring hasn't maximum implemented, because it found the returns of loan repayment stalled. Stakeholder involvment is in the partnership program. Tangible result shown that the partner managed independently. Partneship and community development program continued each year.

Keywords : Corporate Social Responsibility, Partneship and Community Development Program

PENDAHULUAN

Keberadaan suatu perusahaaan dalam lingkungan masyarakat akan hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapatkan dukungan dari masyarakat. Masyarakat merupakan pemasok utama kebutuhan perusahaan akan SDM dan pemakai produk dari perusahaan. Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk meraih keuntungan saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat, yang dibutuhkan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Menurut Elkington (1977) dalam Andreas Lako (2011: 44) agar bisnis korporasi bisa tumbuh secara berkelanjutan hanya ada satu pilihan, yaitu menyelaraskan pencapaian kinerja laba (*profit*), dengan kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (*planet*) secara berkesinambungan. Pendapat tersebut dimaksudkan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan, namun juga bertanggung jawab akan dampak dari aktivitas serta kondisi lingkungan sosial perusahaan.

Perusahaan menjalin hubungan baik dengan masyarakat melalui program yang dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR). Pemerintah melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007 mewajibkan bagi perusahaan untuk melaksanakan program atau tanggungjawab sosial perusahaan selanjutnya ditulis CSR. CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap pihak pihak yang terkait oleh perusahaan. Kajian ruang lingkup CSR dalam arti sempit dimulai dari perkembangan terhadap karyawan, dilanjutkan dengan *stakeholder* dan masyarakat umum. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Terdapat dua *stakeholder* yang ada dalam ruang lingkup CSR yaitu: Pertama adalah masyarakat lokal, yaitu masyarakat yang berada di sekitar korporasi beroperasi. Kedua yaitu masyarakat yang tidak mempunyai hubungan secara kontraktual dengan korporasi, masyarakat umum, bukan konsumen atau pihak ketiga lainnya. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan secara terus menerus merupakan salah satu cara untuk mencegah konflik melalui peningkatan citra perusahaan. Tujuan melakukan CSR adalah untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat, sehingga terbentuk sikap publik yang baik dan membangkitkan kepercayaan publik kepada perusahaan.

Perusahaan disamping sebagai institusi bisnis, juga tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sebagai entitas sosial (*corporate citizenship*) yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keberadaan korporasi sudah selayaknya memberikan kemanfaatan umum terutama bagi masyarakat sekitar. Pentingnya CSR sebagai bagian dalam aktivitas perusahaan juga disadari oleh PT Industri Gula Glenmore. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program ini dapat menciptakan keharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Di sisi lain aktivitas produksi PT. IGG menghasilkan limbah padat dan limbah cair. Menurut Amin Fitriyah (2012):

“Limbah padat berupa sisa perasan tebu dan limbah blothong. Limbah cair berasal dari proses pencucian dan pemasakan yang menghasilkan efek asam atau alkali. Limbah cair sering dianggap sebagai polutan berbahaya dan mencemari lingkungan karena bau dan warna yang hitam kecoklatan”

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “ PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. INDUSTRI GULA GLENMORE ”.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai kajian pustaka bagi berbagai pihak yang ingin mengetahui gambaran pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi perusahaan dalam mengelola CSR, sehingga antara perusahaan dapat meminimalisir dampak limbah.

Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait dengan bagaimana pengelolaan tanggung jawab sosial perusahaan bisa bermanfaat bagi masyarakat luas dan tepat sasaran.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut bahasa, *Corporate Sosial Responsibility* diartikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas memilih menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk penjabaran dalam pengaturan tersebut. Pada saat ini belum adanya kesatuan bahasa terhadap istilah CSR namun secara konseptual semuanya memiliki kesamaan makna.

Secara teoritis, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu peusahaan terhadap para *stakeholder*nya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja atau operasionalnya. Azheri (2012: 3) mengatakan bahwa perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan diri sendiri (*selfish*) dan/atau eksklusivitas dari lingkungan masyarakat, tetapi sebagai sebuah entitas badan hukum yang wajib melakukan adaptasi sosio kultural dengan lingkungan di mana perusahaan berada, serta dapat dimintai pertanggung jawaban layaknya subjek hukum pada umumnya.

Sementara itu, menurut Paul A. Argenty (2010: 123) *corporate responsibility* atau disebut juga sebagai *corporate social responsibility* membentuk kehormatan sebuah organisasi bagi kepentingan masyarakat, ditunjukkan dengan mengambil rasa memiliki dari efek aktivitas terhadap konstituen kunci termasuk konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan, dalam semua bagian dari operasi mereka. Akuntabilitas sering meluas melebihi pelaksanaan dasar dengan peraturan-peraturan yang ada untuk mencakup usaha-usaha sukarela dan proaktif untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga mereka begitu pula bagi komunitas lokal dan masyarakat luas.

Teori Stakeholder

Menurut teori *stakeholder* perusahaan merupakan entitas yang bukan hanya beroprasi untuk kepentingannya sendiri namum harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, suplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Istilah *stakeholder* memiliki banyak nilai metaforis bertujuan untuk mengalihkan perhatian, baik manajerial dan pemegang saham guna untuk memaksimalkan keuntungan (Jawahar dan McLaughlin, 2001 dalam Bampton, 2010). *Stakeholder* dikonseptualisasikan perusahaan sebagai agregasi dari kelompok atau individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Freeman, 1984 dalam Bampton, 2010).

Manfaat Corporate Sosial Responsibility

Seperti yang diungkapkan oleh A.B Susanto, 2009: 14-16 manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas CSR yaitu:

1) Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan
2) CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis
3) Keterlibatan dan kebanggaan karyawan
4) CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya.
5) Meningkatkan penjualan

Prinsip *Corporate Social Responsibility*

dalam melaksanakan program CSR, terdapat bebarapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman. Menurut David Crowther (2008) dalam Nor Hadi (2011: 59) mengungkapkan bahwa "identifikasi kegiatan CSR melalui 3 prinsip utama yakni *sustainability* (keberlanjutan), *accountability* (pertanggungjawaban), dan *transparency* (keterbukaan)''.

Teori Pelaksanaan CSR

Perusahaan harus bertanggung jawab atas semua konsekuensi yang ditimbulkan kepada para *stakeholder.* Ada 5 dasar teoritis yang kuat bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya, yaitu :

1. Teori Stakeholder
2. Teori Legitimasi
3. Teori Sustainabilitas Korporasi
4. Teori *Political Economy*
5. Teori Keadilan

Evaluasi *Corporate Social Responsibility*

1. *Leadership* (Kepemimpinan)
2. Proporsi bantuan
3. Transparansi dan akuntabilitas
4. Cakupan wilayah (*coverage area*)
5. Perencanaan, mekanisme, monitoring dan evaluasi
6. Pelibatan *stakeholder* (*stakeholder engagement*)
7. Keberlanjutan (*sustainability)*
8. Hasil nyata (*outcome*)

Dasar Hukum Corporate Social Responsibility

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU PM)
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT)
3. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 232/KMK.013/1989 tanggal 11 Nopember 1989 tentang Pedoman Pembinaan Pengusaha konomi Lemah dan Koperasi melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
5. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN
6. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
7. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin
8. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang Forum tanggungjawab dunia usaha dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Artinya penelitian akan dibahas dalam bentuk paparan yang diuraikan dengan kata-kata secara cermat dan seteliti mungkin untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini merupakan proses pelaksanaan *corporate social responsibility* yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku dan pelaku yang terlibat didalamnya dalam mempertahankan citra perusahaan serta bertujuan untuk menggali fakta yang kemudian dideskripsikan dengan pedoman observasi, butir-butir pertanyaan dalam

wawancara dan olah dokumentasi di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang penerapan CSR PT. Industri Gula Glenmore dalam mempertahankan citra perusahaan seperti apa adanya. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata–kata atau kalimat yang kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan CSR, evaluasi CSR, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip keberlanjutan, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan program kemitraan yang tiap tahun terus menerus memiliki mitra binaan baik yang sudah mandiri maupun yang masih baru. Karena dana itu bergulir, jika mitra sudah dapat dikatakan mandiri (meminjam modal ke bank dengan pinjaman yang lebih besar) nanti uangnya untuk mitra binaan baru. Yang selanjutnya yaitu untuk program bina lingkungan setiap tahunnya ada yaitu bantuan sarana prasarana umum untuk desa-desa sekitar PT IGG, bantuan pendidikan masyarakat setiap 6 bulan sekali. Program Yang lain, seperti bantuan bencana alam, pelestarian alam, tergantung kebutuhan masyarakat.
2. Pertanggungjawaban : setiap triwulan melaporkan program-program yang sudah terealisasi berikut dananya kepada direktur. Prinsip kedermawanan : memberikan bantuan berupa dana sosial kepada masyarakat yang kurang mampu, membagikan gula kepada setiap masjid pada saat bulan ramadhan.
3. Prinsip transparansi : langsung dilaporkan, nanti kita juga di audit. Dari auditor KAP (kantor akuntan publik).

Dalam melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tersebut, telah ditetapkan sasaran wilayah oleh PT IGG dalam proses perencanaannya. Pelaksanaan *corporate social responsibility* di PT IGG dilaksanakan melalui 2 (dua) program yaitu Program Kemitraan, dan Program Bina Lingkungan.

a. Program Kemitraan

Program PKBL yang dijalankan oleh PT IGG dikemas dalam bentuk pinjaman bagi para pengusaha kecil dan menengah. Bentuk pinjaman yang dilakukan oleh PT IGG meliputi:

1) Pinjaman Jangka Panjang, yaitu pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.
2) Pinjaman Jangka Pendek (Khusus), yaitu pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha mitra binaan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha mitra binaan.
3) Hibah, yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang terkait dengan manajerial yaitu seperti pelatihan dan yang terkait dengan pemasaran, yaitu seperti pameran dan promosi produk unggulan mitra binaan.

Sementara itu besar kecilnya dana yang dikucurkan dalam Program Kemitraan ini memang berbeda-beda setiap tahunnya. Hal tersebut karena jumlah laba yang didapatkan perusahaan juga berbeda-beda, sebagaimana telah disebutkan di atas. Selain karena besar kecilnya laba yang diperoleh, adanya perbedaan jumlah dana yang digunakan juga disebabkan karena perubahan perundang-undangan itu sendiri. Jika di tahun 2013 pemerintah meminta setiap perusahaan negara (BUMN) untuk mengalokasikan 2% dari laba yang diperoleh untuk pelaksanaan program ini, maka di tahun 2014 dinaikan menjadi 4 %, dan di tahun 2015 ini diturunkan kembali menjadi 3%. Berdasarkan laporan terbaru PT Madubaru dalam penyaluran bantuan kerjasama atau kemitraan menunjukkan

bahwa bantuan tidak semua berjalan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Kondisi Laporan Dana Kemitraan

Kondisi Laporan Dana Kemitraan antara PT IGG dengan Mitra

Ket :

1= Pertanian 3= Perikanan

2= Peternakan 4= Lainnya

b. Program Bina Lingkungan

Program bina lingkungan yang dijalankan oleh PT IGG merupakan sebuah program yang diwujudkan dalam bentuk bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat. Sama dengan program kemitraan, program ini juga merupakan kewajiban bagi perusahaan yang dibebankan oleh pemerintah bagi setiap badan usaha milik negara (BUMN). Program ini dibagi dalam beberapa sendi, seperti: bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana prasarana umum, sarana ibadah, dan pelestarian alam.

Berikut ini, adalah beberapa program PKBL yang telah dan sedang dilaksanakan oleh PT IGG :

1) Bantuan Dana Pendidikan

PKBL pendidikan berupa pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi di tingkat SD dan SMP merupakan program rutin yang dilakukan oleh PT IGG. bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi memberikan kepada 32 siswa SD, SMP, dan SMA. Dalam memberikan beasiswa ini, PT IGG hanya sebatas menerima data dari Dinas Pendidikan Banyuwangi. Adapun proses seleksi dan penjaringan siswa-siswa berprestasi tersebut dilakukan oleh Dinas Pendidikan sendiri. Sehingga PT IGG (Unit PKBL) ketika peneliti berikan pertanyaan lebih lanjut, mengenai apa dasar pemberian beasiswa tersebut tidak bisa menyebutkan dengan jelas. Mengingat PT IGG hanya mendapatkan data dari Dinas Pendidikan kepada siapa-siapa saja beasiswa tersebut layak untuk diberikan.

2) Pembangunan Sarana Prasarana Umum

Membangun sarana-prasana umum adalah salah satu program yang dilalukan PT IGG dalam melaksanakan Program Bina Lingkungan ini. Banyak sarana-prasana yang telah dibangun oleh PT IGG, seperti misalnya: pengerasan jalan di sekitar lokasi pabrik, pembangunan gapura dukuh dan kampung, pembuatan toilet umum, dan lain sebagainya. Pada umumnya, program-program pengadaaan sarana-prasarana ini adalah permintaan dari masyarakat sendiri yang menginginkan adanya perbaikan sarana-prasarana di tempat tinggal mereka. Untuk mendapatkan bantuan tersebut, masyarakat mengajukan permohonan dana kepada PT IGG, kemudian akan dilakukan survei terkait bisa tidaknya permohonan tersebut disetujui.

Jika program tersebut disetejui, maka kemudian masyarakat sendirilah yang

Tahun	Sektor				Jml
	1	2	3	4	
	Unit	Unit	Unit	Unit	Unit
1					
Lancar	10	7	6	-	23
Kurang lancar	-	1	4	-	5
Diragukan	1	-	-	-	1
Macet	1	1	-	-	2
Jumlah	12	8	10		31

melakukan pembangunan sarana-prasarana tersebut secara swadaha. PT IGG hanya sebatas memberikan dana dan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan sarana-prasarana. Dengan adanya monitoring yang dilakukan, diharapkan proses pengerjaan sarana-prasana dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan harapan dari masyarakat. Monitoring ini tidak hanya dilakukan saat sarana-prasana sudah selesai di bangun, namun juga saat proses pengerjaan.

3) Pelayanan Kesehatan Gratis dan Bantuan untuk Orang Sakit

Dalam bidang kesehatan, program PKBL ini diwujudkan dalam bentuk pengobatan gratis bekerjasama dengan Puskesmas. Pengobatan Gratis banyak mendapatkan antusiasme dari masyarakat. Terbukti tidak kurang dari 450 masyarakat yang mengikuti pengobatan gratis tersebut. Ada yang memeriksa gula darah, tekanan darah, kolesterol, demam, flu, batuk, gigi, mata, dan lain sebagainya.

4) Pelestarian Lingkungan

Upaya-upaya terhadap pelestarian lingkungan juga senantiasa dilakukan PT IGG. Salah satunya adalah dengan memberikan bibit-bibit tanaman ke warga sekitar. Pemberian bibit tanaman tersebut dilakukan, untuk menghijaukan daerah sekitar perusahaan. Pemberian bibit tanamanan dilakukan sendiri oleh staff di unit PKBL, dengan mendatangi rumah-rumah warga di Desa. Masyarakat sendiri menerima baik pemberian bibit tanaman tersebut. Adapun bibit tanaman yang diberikan adalah bibit tanaman buah-buahan, dan obat-obatan. Ke depan pemberian tanaman ini diharapkan dapat ditingkatkan lagi cakupan wilayahnya, tidak hanya di daerah perusahaan sendiri. Selain Unit PKBL, pemberian tanaman kepada masyarakat ini juga pernah dilakukan oleh Unit Pengelolahan Tanaman PT IGG. Tidak hanya sekedar membagikan tanaman kepada masyarakat, tetapi Unit Tanaman juga melakukan upaya edukasi kepada masyarakat terkait dengan pembudidayaan tanaman.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan CSR PT. IGG diwujudkan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program-program yang dilaksanakan yaitu kemitraan, bantuan sarana prasarana dan bantuan pendidikan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT. IGG adalah menggunakan *mixed type.* Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT. IGG adalah keberlanjutan, pertanggung jawaban dan keterbukaan. Program kemitraan termasuk dalam kategori *community development* dan bina lingkungan termasuk dalam kategori *community philantrophy.*
2. Evaluasi pelaksanakan CSR yaitu pimpinan turut andil dalam pelaksanaan CSR. Proporsi bantuan ditetapkan sebesar 0,5% untuk program kemitraan dan 0,5% untuk program bina lingkungan. Transparansi yaitu pelaporan kegiatan CSR setiap tiga bulan sekali. Cakupan wilayah yaitu pada masyarakat sekitar PT. IGG. Monitoring yang dilaksanakan belum maksimal, karena ditemukan pengembalian pinjaman dari mitra binaan terhenti. Pelibatan *stakeholder* yaitu pada program kemitraan. Hasil nyata ditunjukkan dengan mitra binaan yang sudah berhasil mandiri. Program

Kemitraan dan bina lingkungan berlanjut dan dilaksanakan setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

A.B. Susanto. (2009). *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility.* Jakarta: Penerbit Erlangga

Argenti, Paul A. (2010). *Komunikasi Korporat.* Jakarta : Salemba Humanika.

Busyra, Azheri. 2012, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary menjadi Mandatory.* Jakarta: Rajawali Pers.

Lako, Andreas, 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi.* Jakarta : Erlangga

Nor, Hadi. 2011, *Corporate Social Responsibility.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bungin, Burhan H.M. (2007). *Penelitian Kualitatif* : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik, dan Ilmu social, Jakarta : Kencana Prenama

Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility* Transformasi Konsep *Sustainability management* dan implementasi di Indonesia. Bandung : Refika Aditama

Muslim, Basya dan Silih, Agung, Wanesa. 2011, *Public Relations & Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Aspikom (Assosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi).

Nurdizal, M. Rachman, Asep, Efendi, dan Emir, 2011, *Wicaksana. Panduan Lengkap Pelaksanaan CSR.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Post, et.al., Managing the Extended Enterprise: The New Stakeholder View Article *in* California management review 45(1):6-28 · October 2012

Sadono Sukirno. (2006). Pengantar Bisnis. Jakarta : Kencana

Totok, Mardikanto. 2014. *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Korporasi). Bandung : Alfabeta

Wibisono Yusuf. (2007). Membedah Konsep & Aplikasi CSR. Gresik : Fascho Publishing

Ismail, Solihin. 2009, *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat